

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu anak agar bisa berkembang secara aktif dan mengembangkan diri secara optimal didalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Samino (2012: 19) pendidikan berperan penting sesuai dengan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang akan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional melibatkan peserta didik dan pendidik yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi tersendiri, ia aktif mengembangkan potensinya, ia merespon, bertanya dan menanggapi keterangan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran (Marsudi 2008: 4). Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini bersifat kompleks dan multidimensi dalam kedisiplinan belajar dan menaati aturan atau tata tertib sekolah. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam ada siswa yang dapat memenuhi kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu. Aktivitas belajar bagi setiap anak, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang diajarkan, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi dan disiplin siswa yang masih kurang dan perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran maka siswa akan siap menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah dan maksimal. Namun, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai tentang pengetahuan secara akademik, peserta didik juga bisa mendapatkan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa.

Belajar merupakan proses yang harus dilalui seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dicapai. Pencapaian hasil belajar belajar dan tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang bermutu akan mendorong tercapainya hasil belajar dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selain itu pencapaian belajar siswa juga harus diimbangi dengan kedisiplinan belajar siswa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan bimbingan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar akan tercipta suasana kelas yang efisien untuk proses belajar mengajar, sehingga siswa akan nyaman dan mudah untuk memahami materi-materi pembelajaran

Guru sebagai tokoh kunci dalam bimbingan. (Oemar Hamalik, 1990: 52-71) menyatakan bahwa dalam sistem dan proses pendidikan mana pun, guru tetap memegang peranan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengembang tugasnya dengan baik (Afifudin 2012:185). Layanan bimbingan bagi guru diperlukan untuk dilaksanakan agar para guru disekolah itu dapat memahami siswa, mendapatkan dan mempergunakan metode mengajar yang tepat, menanamkan

disiplin pada para siswa, mengubah sikap dan tingkah laku siswa, dan menafsirkan test hasil belajar dan sebagainya (Zainal 2012: 77).

Bimbingan guru perlu diselenggarakan di sekolah dasar (SD) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan bimbingan di SD perlu disesuaikan dengan berbagai kekhususan pendidikan di SD, terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan, dan kemampuan pelaksananya, yaitu guru kelas. Dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, anak sering menemui hamtan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka lebih bergantung kepada orang lain, terutama orang tua, dan guru. bimbingan di harapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangan Oleh sebab itu, anak usia SD memerlukan perhatian khusus dari para guru. Penyelenggaraan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangannya itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan SD. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. (Zainal Aqib 2012:85-86).

Bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa itu perlu dilakukan karena dapat dilihat berdasarkan observasi awal penulis, peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Surakarta terdiri dari berbagai karakter siswa, ada yang tergolong sangat aktif dalam menyampaikan pendapatnya, ada yang pasif, ada yang rajin, ada juga yang selalu menaati peraturan proses pembelajaran, ada yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ada yang bersifat emosional. Dengan melihat berbagai karakter siswa yang sedemikian rupa dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga bimbingan belajar diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efisien dan siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM

MENDISIPLINKAN SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa IV SD Muhammadiyah 5 Surakarta ?
2. Bagaimanakah teknik pelaksanaan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa SD Muhammadiyah 5 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa SD Muhammadiyah 5 Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan teknik pelaksanaan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bimbingan belajar dan mendisiplinkan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan bimbingan

belajar dalam mendisiplinkan siswa yang diharapkan akan memuaskan.

b. Kepala Sekolah/ Warga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan bimbingan belajar dan mendisiplinkan siswa, khususnya di sekolah dasar muhammadiyah 5 surakarta.